

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan bidang kesehatan harus bersifat menyeluruh (holistik), karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang bertujuan untuk peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan pada masyarakat. Pembangunan berwawasan kesehatan berarti pembangunan semua sektor harus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan perilaku dan lingkungan yang sehat (Depkes RI,2004).

Peningkatan derajat kesehatan bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat serta lingkungannya. Untuk melaksanakan misi tersebut diperlukan promosi kesehatan yang berorientasi pada proses pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, mengingat dampak perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk merubah perilaku dan memperdayakan masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan sejak dini bagi anak usia sekolah dasar adalah dengan Usaha Kesehatan Sekolah (selanjutnya dalam penelitian ini ditulis UKS).

Pembangunan kesehatan yang dicanangkan Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang

agar terwujud kesehatan yang optimal. Derajat kesehatan merupakan pencerminan kesehatan perorangan, kelompok maupun masyarakat yang digambarkan dengan umur harapan hidup, mortalitas, morbiditas, dan status gizi masyarakat. Upaya untuk menjadikan pembangunan nasional berwawasan kesehatan sebagai salah satu misi serta strategi yang baru harus dapat dijadikan komitmen semua pihak yaitu dengan menggeser paradigma sakit menjadi paradigma sehat. Program pembangunan kesehatan dikelompokkan dalam pokok-pokok program yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan sektor lain serta dengan dukungan peran serta masyarakat

Pelaksanaan pembangunan kesehatan diupayakan untuk membentuk generasi yang sehat dari masa kemasa. Upaya pengembangan sumberdaya manusia yang sehat tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa program peningkatan sumber daya manusia dewasa ini menjadi prioritas utama pada program pemerintah. Karena sumber daya manusia yang kuat merupakan sebuah modal dan kekuatan yang sangat menguntungkan. Membentuk sumber daya yang berkualitas diperlukan sebuah upaya konsisten dan terus menerus yaitu melalui pendidikan.

Kesehatan mencakup pengertian yang sangat luas, yakni bukan saja bebas dari penyakit tetapi juga tercapainya keadaan kesejahteraan baik fisik, sosial maupun mental. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan kesehatan diupayakan untuk membentuk generasi yang sehat dari masa kemasa. Potensi kesehatan pada hakikatnya untuk membina, membekali dan mengembangkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang sehat dan tangguh sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kualitas kehidupan masyarakat dan usia

harapan hidup manusia. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kinerja sektor kesehatan semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh interaksi yang dinamis dari berbagai sektor (Depkes RI, 1997).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan mencakup sehat secara fisik, sosial maupun mental yang dapat ditempuh melalui berbagai upaya, baik dilakukan dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam dunia pendidikan melalui UKS

Kebijakan yang telah dilakukan pemerintah melalui jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dengan memadukan konsep hidup sehat ke dalam program pendidikan dikenal dengan istilah (UKS Usaha Kesehatan Sekolah). Artinya dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang ditandai dengan tersedianya peserta didik yang berkualitas sesuai dengan jejnjang kualifikasi, mereka dituntut untuk hidup sehat, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Oleh karena itu pelayanan kesehatan harus dilaksanakan di sekolah

Kemajemukan siswa sebagai bagian dari intergral kelompok masyarakat sekolah sangat tepat dikategorikan sebagai usia rawan kesehatan. Disamping mereka terlalu relatif muda dan sangat mudah dikendalikan oleh selera hawa nafsu dan sering dipengaruhi oleh hal yang menjanjikan. Nasrul Efendi (dalam Mursyal 1999) menjelaskan beberapa usaha kesehatan sekolah antara lain :

1. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap kesehatan

2. usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan kebijakan hidup sehat
3. pendidikan kesehatan melalui pendidikan anak-anak sangat efektif untuk mengubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat umumnya

Usahan Kesehatan Sekolah yang dituangkan dalam statement di atas sudah saatnya diberdayakan secara optimal yang didukung oleh program-program nyata, transparan dan dapat direalisasikan, bukan lagi sebuah program yang penuh dengan slogan menggiurkan seperti dilakukan selama bertahun-tahun. Guna mewujudkan program yang lebih menyentuh ke berbagai kebutuhan tentu memerlukan koordinasi dari pihak lain, baik secara internal maupun secara eksternal. Guru dan pihak puskesmas sangat menentukan dalam proses penyusunan program maupun manajemen Usaha Kesehatan Sekolah yang meliputi kegiatan perencanaan maupun pengawasan dan penilaian. Diketahui bahwa keberhasilan pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara kepala sekolah, Guru dan pihak Puskesmas.

Peranan UKS sebagai pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan dengan penyediaan air bersih, pemeliharaan penampungan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah. Pembinaan lingkungan mental dan sosial yang sehat dilakukan melalui upaya pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan wiyata mandala dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah sehingga tercipta suasana hubungan dan pembinaan kekeluargaan yang erat antara sesama warga sekolah.

Pada dasarnya tingkat partisipasi siswa terhadap keberadaan UKS bermula dari kondisi real di tengah masyarakat. Kondisi tersebut dapat digambarkan melalui banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesadaran tersebut. Faktor faktor internal seperti sikap, kebiasaan, motivasi dan perilaku untuk hidup sehat. Faktor lainnya adalah faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar kehendak siswa seperti kebijakan sekolah, sikap guru, masyarakat dan pelayanan kesehatan di sekolah. Penyuluhan kesehatan oleh petugas UKS dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif individu atau kelompok (*receiver*) agar yang bersangkutan menerapkan cara hidup sehat dalam hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemauan sendiri.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil observasi kegiatan UKS telah dilaksanakan secara rutin, perkembangan kegiatan itu antara lain pemeriksaan kesehatan siswa dan penyuluhan kesehatan kepada siswa agar mereka dapat melaksanakan pola hidup sehat, baik kesehatan pribadi, kesehatan di dalam keluarga (rumah) dan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Para siswa juga merasa senang dengan adanya kegiatan UKS dan berupaya untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, di rumah, di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan UKS dalam meningkatkan kesehatan Siswa SD Negeri 1 Talang Bojong

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pada umumnya siswa belum memahami konsep atau pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari
2. Belum efektifnya pelaksanaan UKS yang di tujukan oleh sebagian siswa dan orang tua siswa yang dilakukan oleh petugas pusat kesehatan
3. Belum terbentuknya kesadaran dan tanggung jawab pada sebagian besar petugas UKS dalam melaksanakan tugasnya

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya ruang lingkup penelitian maka penelitian ini dibatasi hanya pada efektivitas pelaksanaan UKS dalam meningkatkan kesehatan Siswa SD N 1 Talang Bojong. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas sekolah dasar atas yaitu Kelas III, IV dan V, karena para siswa pada kelas atas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam membaca dan menjawab kuesioner dibandingkan dengan siswa kelas bawah sekolah dasar yaitu Kelas I dan II

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan UKS pada pengaruh pemahaman siswa tentang pola hidup sehat
2. Apakah pelaksanaan UKS sudah efektif di SD Negeri 1 Talang Bojong

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan UKS tentang pola hidup sehat bagi para siswa di SD Negeri 1 Talang Bojong
2. Untuk mencari efektivitas kegiatan UKS yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Talang Bojong

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **Secara teoritis**

Pelaksanaan UKS di sekolah merupakan hal positif untuk memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang pola hidup sehat siswa-siswi, karena pengetahuan tentang kesehatan akan mempengaruhi tingkat kesehatan siswa dan tingkat kecerdasan siswa.

#### **Secara praktis**

Setelah melihat gambaran tentang pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Negeri 1 Talang Bojong. Bahwa pelaksanaan UKS pada umumnya di sekolah-sekolah sudah berjalan sebagai mana mestinya, kita dapat memahami dan sadar tentang pola hidup sehat dan pemahaman tujuan UKS telah dikuasai secara menyeluruh